

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan selalu menjadi topik dan fokus perhatian dan bahkan menjadi sasaran ketidakpuasan peserta didik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan bagian dari investasi untuk mendapatkan penghidupan yang lebih layak.

Pendidikan berkualitas diyakini sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, pendidikan di Indonesia belum mampu menuju pada peningkatan kualitas, sebaliknya masih berkutat pada kuantitas semata. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditempuh dengan membuka sekolah-sekolah unggulan. Sekolah unggulan dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus kualitas SDM.

Peraturan Pemerintah yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan adalah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹

“Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan diatur dengan Peraturan Pemerintah untuk melaksanakan Undang-Undang 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.”

¹ Undang-Undang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)* No. 20 Tahun 2003

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir.

Marquis & Hilgard dalam Suyono & Hariyanto, 2016: 12 menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri”. Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang dijelaskan Pane & Darwis Dasopang (2017: 338) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah “suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”. Manfaat yang dapat diambil dalam pembelajaran menurut (Suyono & Hariyanto (2016: 15) yaitu memperoleh pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi, sehingga memberikan keuntungan bagi yang lain.

Pendidikan di Indonesia kini mengalami cobaan setelah menyebarnya virus Covid-19 yang menyebar keseluruh negara di dunia termasuk di Indonesia. Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat Covid-19 adalah sejenis penyakit yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, lembaga kesehatan dunia atau WHO menerapkann covid-19 sebagai pandemic pada tanggal 11 maret 2020 (WHO, 2020). Kecepatan penyebaran wabah Covid-19 ini menjadikan banyaknya korban diberbagai negara. Di Indonesia sendiri jumlah korban Covid-19 semakin bertambah, pertanggal 29 Oktober 2021 terkonfirmasi 4.243.215 kasus positif dengan 143.361 kasus meninggal dan 4.087.440 kasus sembuh. Sedangkan untuk kasus covid – 19 di kabupaten Majalengka kasus terkonfirmasi positif sebanyak 11.616, dengan 842 kasus meninggal dan 10.704 sembuh (Kemenkes, 2021).

Permasalahan virus Covid-19 ternyata memengaruhi dunia pendidikan di Indonesia, tidak terkecuali proses pendidikan yang dilakukan di kabupaten Majalengka dimana pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah kini harus dilaksanakan dirumah masing-masing dengan system belajar dari rumah (BDR) melalui pembelajaran daring (dalam jaringan), hal tersebut dilakukan untuk menghindari penyebaran dan meminimalisir terbentuknya cluster baru virus Covid-19. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang selama ini dilaksanakan, mengalami perubahan seiring dengan adanya kebijakan pemerintah untuk bekerja, belajar dan beribadah di rumah. Melalui system pemberlakuan belajar dari rumah ini tentunya menuntut para pendidik untuk memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan secara efektif meskipun peserta didik belajar dari rumah masing masing melalui pemanfaatan berbagai media yang

dilakukan secara online dengan menggunakan jaringan internet. Tentu dalam pelaksanaannya banyak kendala dan permasalahan yang dialami oleh guru, siswa maupun orang tua hal ini karena keterbatasan media penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran secara online atau dalam jaringan ini.

Selain hal tersebut yang juga menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran secara daring diantaranya seperti keterbatasan ruang dan waktu guru dalam proses mengajar, jaringan internet kurang stabil, keterbatasan ekonomi dan kurangnya interaksi langsung dengan guru, tidak semua orang tua bisa membagi waktu antar pekerjaan dan mendampingi anak dirumah. Berbagai kendala lain dalam pembelajaran secara daring disampaikan oleh beberapa Hasil penelitian diantaranya hasil penelitian kartika, M, Ismaya, E.I, Ahsin, M.N (2021) kendala yang dialami oleh siswa yaitu siswa merasa jenuh karena selalu belajar di rumah, siswa tidak pernah bertemu untuk belajar dengan temannya dan siswa merasa kurang paham dalam memahami materi pelajaran². Selain itu kendala yang dialami guru adalah guru merasa pembelajaran kurang maksimal karena guru tidak bisa menyampaikan materi secara tatap muka dan guru tidak bisa melihat perkembangan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Muhammad, M., Setiawan, F & Afianti, K.D.A (2021) juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda bahwa pembelajaran daring menjadikan anak cepat jenuh atau bosan, dikarenakan ada perangkat serta

² Kartika, M. dkk *Analisis Pembelajaran Daring di SD Tenggeles Mejobo Kudus pada Masa Pandemi Covid-19*. (Kudus: Jurnal Pendidikan Vol. 12 No.1. 2021)., h.41

pemahaman pembelajaran daring yang belum terpenuhi dan terlaksana dengan baik³.

Pembelajaran *online* (dalam jaringan) adalah pembelajaran *online* melalui internet tanpa kontak langsung antara guru dan siswa. Guru perlu memastikan bahwa kegiatan pendidikan dan pembelajaran mereka terus berlanjut bahkan ketika siswa mereka di rumah. Solusinya adalah guru menantang media pembelajaran untuk berinovasi menggunakan media online. (Widyatuti, 2021).⁴ Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran online (dalam jaringan) menurut hasil wawancara dengan pihak sekolah mengenai pelaksanaan pembelajaran online di sekolah belum optimal. Sepanjang prosesnya, siswa harus dapat menerima pembelajaran baik *online* maupun *offline*, meskipun tujuan pembelajaran yang diajarkan tidak tercapai dengan baik.

Selain itu, masih banyak permasalahan dalam kegiatan pembelajaran online, bagaimana sekolah di bingungkan dengan proses pembelajaran *online*, motivasi dan motivasi belajar siswa, serta kurang beragamnya proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka tidak diperbolehkan dalam situasi saat ini antara guru dan siswa, tetapi dengan COVID-19 pembelajaran dilakukan dari rumah. Hal ini memaksa pendidik untuk belajar secara *online*. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran online yang sukses. Pembelajaran online di rumah memberikan

³ Muhammad, M., Setiawan, F & Afianti, K.D.A. (2021). *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-kota Surabaya*. Jurnal Ilmiah Indonesia, Volume 6, no 2, hal 949-959.

⁴ Wiresane. *Analisis Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Dan Luring (Luar Jaringan) Di SMP Negeri Se-Kecamatan Pujut*. (Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol.8 No.1. 2022)., h.1072

tugas kepada siswa, merangkum LKS, dan lain sebagainya, sehingga siswa bosan, kurang semangat belajar, dan seharusnya memiliki konsep belajar dari rumah, tetapi mengerjakan tugas. Ini tidak merepotkan, tetapi fokusnya adalah menjaga kesehatan siswa.

Lebih lanjut, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran pada titik ini (status tanggap Covid19) dilakukan secara *online* di semua jenjang pendidikan dengan bantuan orang tua. Pembelajaran *online* bertujuan untuk memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas pada jaringan yang luas dan terbuka (*online*) untuk menjangkau khalayak yang lebih luas.⁵ Disamping itu, pembelajaran daring (*online*) bukanlah cara untuk menggantikan pembelajaran di kelas dengan aplikasi *online*, juga bukan cara untuk membebani siswa dengan banyak tugas sehari-hari. Pembelajaran *online* mendorong siswa untuk mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menciptakan karya, mempertajam wawasan, dan pada akhirnya berkreasi dalam mengembangkannya menjadi manusia yang memiliki kemampuan berpikir dan kecakapan hidup.⁶ Pelaksanaan pendidikan berkelanjutan pada saat ini yang dilakukan secara daring. Proses ini terjadi pada skala yang belum pernah diukur atau diuji.

⁵ Adhe. Kartika, R. *Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Surabaya*. (Journal of Early Vol. 8. Nomor 1. 2019),, h.26-31.

⁶ Mastur, M. dkk. *Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 2, Nomor 3 2020) ., h. 73

Tak terhindarkan di desa-desa terpencil dengan populasi yang menua sekolah sangat ramai dan benar-benar bingung dengan infrastruktur teknologi informasi sangat terbatas. Evaluasi siswa dilakukan secara *online* dan banyak trial dan error menggunakan sistem dimana tidak ada kepastian, banyak peringkat yang sebenarnya dibatalkan. Yang kedua adalah efek jangka panjang. Banyak kelompok gereja di Indonesia yang terekspos efek jangka panjang dari COVID-19. Efek jangka panjang dari pendidikan aspek keadilan dan meningkatnya ketimpangan antar kelompok masyarakat, antar wilayah Indonesia.⁷

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen terdiri atas hal-hal yang dilakukan dalam urusan manajerial. Fungsi-fungsi manajemen telah disusun sedemikian rupa agar didapat kesamaan sudut pandang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diperlukan fungsi-fungsi manajemen. Dari berbagai fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok manajemen terdiri atas tiga hal, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), dan *controlling* (pengawasan).

⁷ Faturohman, N. *Inovasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultas Ageng Tirtayasa, Vol. 3, No. 1, 2020) ., h. 617

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas serta mengingat penelitian mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran daring di sekolah dasar khususnya di Kabupaten Majalengka masih sangat minim, maka tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran proses pembelajaran daring yang dilakukan guru selama pandemi COVID-19 serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menyertainya. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti bagaimana dan apa saja berdasarkan manajemen proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi COVID-19 untuk guru sekolah dasar di Kabupaten Majalengka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri Tonjong 1 Majalengka?
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dalam jaringan pada masa covid-19?
3. Dampak apa saja yang akan diperoleh akibat pembelajaran dalam jaringan pada masa covid-19?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran daring untuk guru dan siswa sekolah dasar pada masa pandemi COVID-19 serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor pendukung juga faktor-faktor yang menjadi hambatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.

Selain tujuan penelitian di atas, penelitian ini juga memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pembelajaran dalam jaringan.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan dan pengalaman berperilaku siswa dengan baik dan adil melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) di masa Covid-19.

- b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan beberapa cara dalam menjalankan pembelajaran online atau daring (dalam jaringan).

- c. Bagi siswa

Siswa sebagai generasi penerus bangsa sudah selayaknya disiapkan dengan sistem pembelajaran ramah anak dan sesuai dengan tuntutan pendidikan di abad 21.

